J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

PELATIHAN APLIKASI TEKNIK PENGUKUSAN PEWARNA ALAMI BERBASIS TEMPATAN PADA BAHAN SUTRA DI KELOMPOK ASOSIASI BAWI DAYAK KOTA PALANGKA RAYA

Oleh
Misrita[1], Yusintha Tanduh[2], Imam Qalyubi[3], Stevin Carolus Angga[4]
[1,2,4]University of Palangka Raya, Indonesia
[3]Institut Of Islamic State (IAIN) Palangka Raya, Indonesia
Jl. Yos Sudarso Kompleks Tunjung Nyaho, Palangka Raya
Email: [1]ritakalang3@gmail.com

Article History:
Received: 20-12-2023
Revised: 06-01-2024
Accepted: 21-01-2024

Keywords:
Bawi Dayak, Native Flora, Local Based, Steaming Technique, Natural Dyes, Cultural Heritage

Abstract: *This article describes comprehensive training centered on applying the technique of steaming natural dyes sourced from local plants to silk in ecoprint batik, which was carried out at the Bawi DayakAssociation group located in Palangka Raya City. Natural dyes, derived from native flora, play an important role in preserving cultural heritage, encouraging sustainable practices, and promoting environmentally friendly alternatives to synthetic dyes. This training program aims to empower members of the Bawi DayakAssociation with the knowledge and skills needed to proficiently apply the technique of steaming natural dyes to silk fabric in ecoprint batik. This service aims to increase partners' knowledge and skills regarding making ecoprints using the steaming technique, 1) providing information to mothers about steaming techniques to make colors and motifs, and 2) training mothers in making ecoprints using the steaming technique. The socialization stage is carried out through socializing the eco-printing steaming technique as an environmentally friendly product and introducing materials for eco-printing production. Ecoprinting training using the steaming technique includes the following stages: wetting (wetting the silk fabric), attaching sheets of natural flora leaves to the silk fabric, steaming and fixing. This will improve the skills of our partners who make natural dyeing ecoprints with the steaming technique and provide them with better income*

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan gaya hidup ramah lingkungan meningkat dan semakin populer dan merambah ke berbagai bidang usaha. Tren baru dalam pewarnaan bahan tekstil menggunakan teknik baru yang disebut ecoprint. Belakangan ini, teknologi eco-printing telah berkembang menjadi tren di bidang pewarnaan dan desain tekstil. Ecoprint adalah teknik pencelupan kain dengan pencetakan kontak langsung. Kata ecoprinting merupakan gabungan kata “Eco” yang berarti alam dan “Print”

yang berarti pencetakan. Umumnya teknologi ecoprinting dilakukan dengan menggunakan bagian tanaman seperti daun dan bunga (Irianingsih, 2018). Damanik, et al. (2023) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa bagian daun memiliki kemampuan untuk mengeluarkan warna yang lebih baik dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya pada teknik ecoprint.

Ecoprint diproses dengan cara memindahkan pola (bentuk) daun dan bunga ke permukaan berbagai kain serta menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain sehingga pewarna nabati mudah terserap (Gafur, 2022).

Gambar 1. Contoh Teknik Ecoprint pada Baju Kaos

Berbagai teknik digunakan untuk membuat motif eco-print, seperti dipukul (pounding), direbus (boiling), dan dikukus (steaming). Pounding atau mengetukkan palu pada daun yang ditempelkan di atas kain putih akan memberikan warna alami pada daun. Pada teknik steam, adalah mengukus kain dalam panci. Teknik ini sebenarnya memerlukan pemanasan, seperti merebus atau mengukus. Mengukus memunculkan pigmen yang terkandung di dalam daun. Teknologi uap adalah cara paling efektif untuk memindahkan pewarna nabati ke kain, karena uap panas meningkatkan pigmen warna.

Menurut Gratha (2012: 14) pigmen tumbuhan berasal dari kayu, kulit kayu, akar, kulit akar, biji, kulit biji, daun, buah, dan bunga. Bahan alam yang digunakan dalam pengabdian ini adalah daun-daunan yang daya serap airnya tinggi, seperti daun jati, daun jarak, daun ketapang, dan bunga telang. Pewarnaan alami juga dipengaruhi oleh bahan tekstil yang digunakan. Menurut Lestari (2007: 2), bahan tekstil yang diwarnai dengan pewarna alam merupakan bahan yang diperoleh dari serat alam seperti sutra, wol, linen, dan katun. Bahan tekstil ini mempunyai kemampuan yang baik dalam menyerap pewarna alami. Namun tidak semua ecoprint menghasilkan warna yang sama, tergantung jenis serapan masing-masing kain.

Kain sutra digunakan dalam kegiatan ini. Keunggulan kain sutra adalah halus dan lembut sehingga nyaman dipakai dan cocok untuk produk fashion. Kota Palangka Raya sebagai lokasi ibu-ibu kelompok Bawi Dayak merupakan kawasan hijau yang subur namun belum memanfaatkan daun-daun yang berguguran. Daun-daun yang berguguran hanyalah sampah yang dibakar dan dibuang. Padahal, daun-daun berguguran di sekitar rumah bisa dimanfaatkan di sektor tekstil, yakni produksi batik ecoprint. Menyikapi situasi tersebut, tim kami (dalam hal ini Jurusan Kehutanan) melaksanakan program pemberdayaan perempuan dengan memberikan keterampilan berupa pelatihan pembuatan ecoprint kepada ibu-ibu dari kelompok Dayak Bawi. Kami bekerjasama dan menjadi mitra dalam

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

kegiatan tersebut. Tim nirlaba ini berharap agar program pemberdayaan perempuan di Kompleks Kelompok Bawi Dayak Kota Palangka Raya dapat dijalankan secara terpadu dan didukung sehingga dapat memecahkan masalah, inklusif, bermakna, tuntas dan berkelanjutan.

Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu Bawi Dayak di Kota Palangka Raya. Salah satu inisiatif pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan produktivitas ekonomi perempuan. Kelompok Dayak Bawi berkomitmen untuk menciptakan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, karena 70% perempuan adalah pekerja rumah tangga. Perempuan Bawi Dayak mengembangkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk memanfaatkan potensi yang ada. Oleh karena itu, program pemberdayaan perempuan pada kelompok Bawi Dayak Kota Palangka Raya diharapkan dapat dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan sehingga mampu memberdayakan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Kelompok ibu-ibu ini bertugas memperkuat ekonomi ibu rumah tangga, meningkatkan akses kelompok perempuan terhadap informasi, teknologi tepat guna dan berbagai sumber keuangan, serta mencapai keadilan dan kesetaraan gender. Sasaran utama Program Promosi Pemberdayaan Perempuan adalah ibu rumah tangga dari rumah tangga berpendapatan rendah dan menengah. Melalui program ini, perempuan dapat menjadi pilar pengentasan kemiskinan, khususnya bagi keluarganya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan berikut dalam kegiatan pengabdian ini. (1) Ibu-ibu Bawi Dayak belum memahami pemanfaatan pewarna alam dari tumbuh-tumbuhan yang mempunyai nilai jual melalui teknik pengukusan pada batik ecoprint. (2) Pengetahuan perempuan Bawi Dayak yang kurang mengenai pemanfaatan kain sutera sebagai media kreatif dan pengolahan limbah tumbuhan alam menjadi pewarna alami; dan (3) kurangnya pengetahuan dan praktik di kalangan perempuan Bawi Dayak mengenai pengolahan dan produksi ecoprint menggunakan pewarna alami nabati.

METODE

Memberikan pelatihan yang hebat memerlukan perancangan program pelatihan yang ditargetkan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan program guru pendamping kewirausahaan masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode pengajaran persuasif dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi (Nuryah et al., 2018). Berikut ini dijelaskan bagaimana melakukan kegiatan pelatihan bagi perempuan dari kelompok Bawi Dayak di Palangka Raya tentang teknik mengukus pewarna alami lokal pada bahan sutra untuk menghasilkan ecoprint.

Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap Persiapan : Berikut hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap persiapan pra-pelatihan::

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

a) *Proses analitis untuk menentukan kebutuhan*

Proses analisis yang dilakukan membantu mengidentifikasi sumber informasi terbaik mengenai kebutuhan pelatihan. Proses analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan praktisi berpengalaman. Relatif mudah untuk menguraikan tugas-tugas utama dan keterampilan serta pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan. Kegiatan pertama peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara kepada ketua suku Bawi Dayak di Kota Palangka Raya. Tujuan dari proses wawancara adalah untuk mencari pertanyaan yang cocok untuk membuat materi pelatihan yang dibutuhkan oleh perempuan Bawi Dayak di Kota Palangka Raya.

Penetapan jadwal kegiatan pelatihan

Menentukan jadwal pelatihan merupakan suatu hal yang penting. Jadwal kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kesanggupan dari tim pengabian serta khalayak kegiatan pengabdian yaitu ibu-ibu Bawi Dayak Kota Palangka Raya.

b) *Penyusunan materi pelatihan*

Langkah terakhir dalam persiapan pelatihan ini adalah pembuatan materi pelatihan. Tim peneliti merancang materi pelatihan yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan sehingga pelatihan ini dapat terlaksana dengan efektif. Hal ini mencakup teknik mengukus pewarna alami lokal ke bahan sutra untuk menghasilkan batik ecoprint ramah lingkungan.

c) *Tahapan Sosialisasi*

Kegiatan pembekalan materi dilakukan pada awal kegiatan sebelum pelatihan dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan peserta. Peserta kemudian mendapatkan materi dan tim pelaksana memberikan presentasi disertai demonstrasi materi dan video tutorial teknik mengukus pewarna alam lokal pada bahan sutra untuk menghasilkan eco-print. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada perempuan Bawi Dayak di Kota Palangka Raya, sehingga memotivasi dan mendorong mereka untuk berwirausaha melalui produksi kain ecoprint. Selain itu, peserta juga berkesempatan berdiskusi dan bertanya kepada tim pelaksana sebagai persiapan pelaksanaan pelatihan.

d) *Tahapan Pelatihan*

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pewarnaan dan pencetakan motif pada kain sutra menggunakan teknik pengukusan pada batik ecoprint. Pelatihan dalam bentuk ceramah dan dilanjutkan dengan praktik langsung. Pelatihan diawali dengan tahap proses mengukus daun pewarna alami hingga proses fiksasi kain.

e) *Tahapan Evaluasi*

Kegiatan evaluasi sangat penting untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan proses kegiatan pelatihan yang dilakukan mulai dari tahap perencaanan hingga tahap akhir kegiatan.

HASIL

Pelatihan teknik mengukus pewarna alam lokal pada bahan sutra dalam pembuatan ecoprint dilakukan dalam tiga tahap, baik secara in-house maupun melalui kunjungan ke perempuan Bawi Dayak. Ketiga tahapan tersebut adalah:

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

1. Konsolidasi tim
2. Sosialisasi yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta mengemukakan program yang akan dilakukan.
3. Pelatihan.

Konsolidasi Tim : Konsolidasi tim ini bertujuan untuk melatih secara lebih intens kemampuan tim dalam melakukan pelatihan teknik pengukusan pewarna alami berbasis tempatan pada bahan sutra untuk pembuatan ecoprint. Dalam konsolidasi tim ini kami menggunakan kain kecil (40cm x 40cm) yang sudah dimordan terlebih dahulu sehingga siap digunakan untuk percobaan, dengan daun-daun dan bunga yang ada di sekitar baik daun yang lunak dengan kandungan air cukup tinggi maupun daun-daun yang keras. Teknik yang digunakan adalah teknik pukul dan teknik kukus. Dalam teknik pukul, daun-daun ditata dan diupayakan daun yang bersifat lunak. Beberapa daun ditreatmen terlebih dahulu dengan menggunakan cuka. Kami mencoba menata sesuai selera dan berusaha membentuk pola tertentu dan mengamati proses perubahan dari warna daun asli sampai dengan warna daun menempel pada kain.

Setelah proses memukul daun atau pounding selesai maka kami mencelupnya dengan larutan fiksasi yang berbeda. Pertama dengan tawas, kedua dengan tunjung, ketiga dengan cuka untuk melihat perbedaan hasil. Sambil menunggu kain hasil pounding selesai dijemur maka kami mencoba teknik yang kedua adalah teknik kukus. Dengan mengggunakan daun yang berbeda, diantaranya beberapa adalah daun yang lebih keras, kami membuat pola di atas kain. Sebagian dari kami melakukan pola cermin, sehingga daun yang ditata ditutup oleh kain yang lain baru kemudian digulung untuk mendapat pola seperti cermin, sebagian yang lain menggunakan pola biasa, sehingga kain langsung ditutup dengan plastik. Setelah pola selesai dan kain dilapisi plastik, kemudian digulung erat dan dikukus. Waktu pengukusan sekitar 1 jam. Setelah selesai proses mengukus, maka kami kembali melakukan fiksasi dengan larutan yang berbeda. Pada konsolidasi tim ini, kami mengerti kekurangan kami, sehingga kami berusaha mendalaminya di rumah masing-masing.

Sosialisasi : Kebutuhan adanya pelatihan teknik pengukusan pewarna alami berbasis tempatan pada bahan sutra untuk pembuatan ecoprint ini bermula dari obrolan santai pada pertengahan tahun 2023. Obrolan atau diskusi tersebut dilakukan ketua tim dengan beberapa anggota dari ibu-ibu Bawi Dayak terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Batik yang selama ini diproduksi lebih banyak menggunakan bahan-bahan kimia yang tidak baik dampaknya untuk lingkungan. Melihat potensi alam lingkungan di daerah Bawi Dayak Kota Palangka Raya, maka sekiranya akan lebih baik jika dapat memanfaatkan sumber-sumber alam tersebut. Diskusi tersebut kemudian ditanggapi atau ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal untuk dapat mendampingi kelompok ini mengembangkan potensi yang dimiliki. Kunjungan silaturahmi untuk mengumpulkan data awal dilakukan sebelum masa pembuatan proposal kegiatan (sekitar bulan Oktober 2023) untuk mendapatkan data awal terkait gambaran kelompok dan kegiatan yang selama ini dilakukan. Hal ini penting dilakukan untuk meng-asses kebutuhan kelompok usaha atas materi dan pola pelatihan yang diharapkan. Kunjungan silaturahmi berikutnya dilakukan sebelum pelatihan yaitu pada bulan Oktober akhir 2023. Kunjungan ini dilakukan dengan pengurus kelompok usaha untuk memastikan jadwal dan teknis pelatihan. Pada kesempatan tersebut didiskusikan juga terkait kebutuhan material atau bahan-bahan apa saja yang harus disediakan.

Pelatihan : Pembuatan batik dengan teknik pengukusan pewarna alami berbasis tempatan

pada bahan sutra dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu Bawi Dayak Kota Palangka Raya. Sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dilakukan pada hari Juma'at-Sabtu, 27-28 Oktober 2023 Pukul 09.30 s.d selesai dengan peserta sebanyak 5 (lima) orang. **Tahap pertama** yaitu sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu mitra tentang batik ecoprint sebagai produk ramah lingkungan dengan bahan tanaman, memperkenalkan alat dan bahan untuk pengukusan pada batik ecoprint dan cara membuat zat pewarna alami. Kain yang digunakan adalah kain sutra misalnya sutrar ayon, primisima, satin dan lain-lain. Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan pelatihan membuat zat pewarna yang dibuat dari daun-daunan penghasil warna misalnya daun jati, daun jarak, daun papaya, daun karamunting, daun kersen, daun mangga, daun lanang, bunga telang dan sebagainya. **Tahap kedua** yaitu pelatihan dalam kegiatan ini ibu-ibu belajar membuat mordanting, pewarnaan dan penyusunan daun. Dimana kami mengajarkan ibu-ibu Bawi Dayak Kota Palangka Raya dalam mendesain dan membuat hasil pewarnaan dari dedaunan secara alami dengan teknik pengukusan. Pada **tahap ketiga** setelah dilakukan pelatihan kami melakukan pendampingan kepada ibu-ibu Bawi Dayak kota Palangka Raya hal ini bertujuan untuk melihat apakah hasil batik ecoprint layak dipasarkan atau tidak. Serta melihat bagaimana membuat kreasi atau desain yang cantik untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari.
Beberapa kegiatan pelatihan dan pendampingan ecoprint dapat digambarkan dalam bentuk dokumentasi sebagai berikut :

Gambar 2. Sosialisasi dan pelatihan Pembuatan batik dengan teknik pengukusan pewarna alami berbasis tempatan pada bahan sutra

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

Gambar 3. Pendampingan Pembuatan batik dengan teknik pengukusan pewarna alami berbasis tempatan pada bahan sutra untuk ecoprint

KESIMPULAN

Ibu-ibu mitra memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan tanaman sekitar untuk dibuat bahan Pembuatan batik dengan teknik pengukusan pewarna alami berbasis tempatan pada bahan sutra yang ramah lingkungan, Mitra memiliki ketrampilan membuat kerajinan batik dengan teknik pengukusan pewarna alami berbasis tempatan pada bahan sutra, dan Produk yang dibuat dapat digunakan sendiri atau sebagai hadiah atau dijual untuk memperoleh keuntungan.

Rekemondasi : Kegiatan program pengabdian ini adalah mitra berharap dapat membuat batik ecoprint yang lebih bervariasi, dapat membuat produk fasion seperti pakaian, tas, dan produk lain serta dapat mengikuti kegiatan lain yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Damanik, M.C.A., Misrita, Yusintha Tanduh, 2023. Eksplorasi Pewarna Alami Di Vegetasi Hutan Resort Habaring Hurung Taman Nasional Sebangau Dengan Menggunakan Teknik *Ecoprint.* http://academia .edu. [Accessed 20 Agustus 2023].

[2] Gafur, Abdullah, 2022. Kala Dedaunan Jadi Motif Dan Pewarna Alami Kain https://www.mongabay.co.id/2020/10/07/kala-dedaunan-jadi-motif-dan-pewarna-alami-kain/ 7 october 2020, diunduh 31 juli 2023

[3] Gratha, Benny. 2012. Panduan Mudah Belajar Membatik. Jakarta: Demedia.

[4] Irianingsih, Nining. (2018). Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

[5] Lestari, Kun Ir, dkk. 1997. Pengembangan Zat Warna Tumbuh-Tumbuhan Untuk Batik. Laporan Pengabdian, Balai Besar Pengabdian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. Yogyakarta.

[6] Membuat Ecoprint dengan Memanfaatkan Tanaman Sekitar Rumah https://folderdesa.com/membuat-ecoprint-dengan-memanfaatkan-tanaman-sekitar-rumah/folderdesa.com. di upload 20 Nov 2021, diunduh 31 juli 2023

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN